

ABSTRACT

Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR TB) was a major public health problem that marked with condition of Mycobacterium tuberculosis resistant to first line anti TB drug included rifampicin and isoniazid simultaneously. The main factor of failure treatment was default patient or a drop out treatment for at least two consecutive month. East Java was one of three province with the high prevalence rate of MDR TB in Indonesia and was the high proportion of default case among other treatment outcome MDR TB with more than 10%. That was effected a retreatment case to the next even developing into more severe drug-resistant TB called TB XDR. The purpose of this study was to analyze the risk factors of default among MDR TB patients at East Java Province based on risk factors of age, sex, HIV status, culture conversion, treatment period, type of patient, number of previous treatment, and number of drug resistance.

This research was a descriptive-analytic cross-sectional study with used secondary data of drug resistant TB patient that resouce from Information System e-TB Manager website from East Java Province Health Office from 2013 to 2017. The samples of this study were all MDR TB patients who had study inclusion and exclusion criteria with a total of 440 samples. The analysis technique of this study was used logistic regression tests.

The results of the study showed that the crude prevalence of default among MDR TB patients was 40.5%. Trends prevalence of default among MDR TB patients tended to fluctuate from 2013 to 2017 and exceed 10% each year. The results of statistical analysis showed that there was a corelation between risk factors of age 45-64 years ($p = 0,024$), age >64 years ($p = 0,011$), gender ($p = 0,041$), positive HIV status ($p = 0,000$), culture conversion ($p = 0,000$), treatment period ($p = 0,000$), failure patient ($p = 0,035$), dan "other" patient ($p = 0,025$) for default among MDR TB patients.

According to the result of this study was concluded that the prevalence of default among MDR TB patients at East Java Province at 2013 to 2017 was high. Therefore, there was an effort to decrease it with interpersonal approach to strengthen the motivation of patients to complete their treatment completely.

Keywords: MDR TB, default, risk factors, East Java

ABSTRAK

Tuberkulosis Multidrug Resistan (TB MDR) merupakan masalah kesehatan masyarakat utama yang ditandai dengan kondisi *Mycobacterium tuberculosis* kebal terhadap OAT lini pertama yaitu *rifampisin* dan *isoniazid* secara bersamaan. Salah satu faktor utama kegagalan pengobatan adalah pasien *default* atau putus berobat minimal dua bulan berurutan. Jawa Timur merupakan salah satu dari tiga provinsi dengan tingkat kejadian TB MDR tertinggi di Indonesia dan diikuti angka kasus *default* yang tinggi diantara hasil akhir pengobatan TB MDR lainnya hingga lebih dari 10%. Hal ini dapat mengakibatkan kasus *retreatment* di masa mendatang bahkan berkembang menjadi TB resistan obat yang lebih parah lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan faktor risiko kasus *default* pada pasien TB MDR di Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor umur, jenis kelamin, status HIV, status konversi biakan, masa pengobatan, tipe pasien, riwayat pengobatan sebelumnya, dan jumlah resistansi OAT.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif-analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan data sekunder pasien TB resistan obat yang bersumber dari *website* Sistem Informasi e-TB Manager Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh pasien TB MDR yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan total 440 sampel. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kasus *default* pada pasien TB MDR di Jawa timur tahun 2013-2017 yaitu 40,45% yang merupakan prevalensi kasar. Tren prevalensi kasus *default* pasien TB MDR cenderung fluktuatif dari 2013 hingga 2017 dan melebihi angka 10% tiap tahunnya. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur 45-64 tahun ($p = 0,024$), umur >64 tahun ($p = 0,011$), jenis kelamin ($p = 0,041$), status HIV positif ($p = 0,000$), status konversi biakan ($p = 0,000$), masa pengobatan ($p = 0,000$), tipe pasien gagal ($p = 0,035$), dan tipe pasien "lain-lain" ($p = 0,025$) dengan kasus *default* pada pasien TB MDR.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prevalensi kasus *default* pada pasien TB MDR di Jawa timur tahun 2013-2017 masih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penurunan angka pasien *default* dengan melakukan pendekatan secara interpersonal pada pasien untuk memperkuat motivasi pasien sehingga mampu menyelesaikan pengobatannya secara tuntas.

Kata kunci: TB MDR, *default*, faktor risiko, Jawa Timur